BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti tinjauan pustaka berisikan tentang data-data sekunder yang peneliti peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian pihak lain yang dapat dijadikan asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti. Adapun hasil dari pengumpulan yang telah peneliti dapatkan selama penelitian dan peneliti menguraikannya sebagai berikut :

2.1 Tinjauan Komunikasi

2.1.1 Penelitian terdahulu

Konsep Diri Mahasiswi Perokok di Kota Bandung. Linda Yulianti.Unikom ,2011.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mahasiswi perokok memaknai diri (*self*)nya sebagai seorang perokok di kota Bandung .untuk mengetahui *significant other* memaknai mahasiswi perokok dikota Bandung.untuk mengetahui *reference groups* memaknai mahasiswi perokok di kota Bandung. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui konsep diri mahasiswi perokok di kota Bandung.penelitian menunjukan bahwa mahasiswi perokok memaknai dirinya sebagai seorang perokok yaitu memandang bahwa perempuan perokok dikalangan mahasiswi adalah sesuatu yang wajar dan sudah umum dilakukan. Significant other memaknai mahsiswi perokok yaitu tidak ada orang tua yang meizinkan anaknya merokok, tetapi karena

suatu kondisi mereka terpaksa meizinkannya.reference group memaknai mahsiswi perokok yaitu khusus untuk teman sebaya yang perokok mereka memandang perempuan perokok itu biasa saja dan sudah wajar dilakukan karena merekapun seorang perokok,sedangkan teman sebaya yang bukan perokok memandang perempuan perokok dikalangan mahasiswi perilaku merokok bukan lah suatu jalan menyelesaikan masalah.

Konstruksi pesan anti narkoba badan narkotika nasional. Mohammad Hafiz. Unpad. 2008. Adapun fokus dalam peneliti ini adalah Bagaimanakah BNN mengkonstruksi pesan anti narkoba yang mengguakan papan reklame?. Fokus penelitian tersebut selanjutnya melahirkan pertanyaan penelitian yang terdini dan; (1) Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan BNN dalam mengumpulkan data untuk membentuk pesan anti narkoba? (2) Siapa dan apa sajakah yang menjadi sumber-sumber infoimasi BNN untuk membentuk pesan anti narkoba? (3) Apa sajakah langkah-langkah kreatif yang dilakukan BNN untuk membentuk pesan anti narkoba? (4) Bagaimanakah BNN menggunakan data yang telah dikumpulkan, informasi yang telah diperoleh, dan langkah kreatif yang telah dilakukan untuk mengkonstruksi pesan yang tersebar saat ini?

Hasilnya penelitian ini memaparkan bahwa dalam mengkonstruksi pesan anti narkoba, BNN terlebih dahulu melakukan pengumpulan data dan informasi, kemudian menyusun gagasan, lalu membuat isi pesan, menciptakan pesan, mcnyusun pesan, dan diakhiri dengan membuat tampilan/disain pesan. Namun sayang, dalam

pelaksanaannya BNN tanpa sadar telah memandang kegiatan pembuatan pesan sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang mengikuti serangkaian kegiatan kampanye lainya. Sehingga, dibeberapa sisi perencanaan dilakukan dengan teliti, dan di sisi yang lain perencanaan tampak dilakukan kurang teliti. Karena itu BNN (Badan Narkotika Nasional) seharusnya memandang kegiatan pembuatan pesan mi sebagai suatu kegiatan utama dan program kerja yang harus dijalankan BNN dalam mengemban tanggungjawab Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, serta Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Apabila hasilnya bisa mempengaruhi dan memajukan serangkaian program kampanye anti narkoba lainnya, maka hal itu hanyalah dampak dan keberhasilan pembuatan pesan.

2.1.2. Pengertian komunikasi

Dalam Mulyana dijelaskan, kata komunikasi atau *communications* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama ,*communico*, *communication,* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai
asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Mulyana, 2007)

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin atau *communicatio* dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi

maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di komunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy,2002: 9)

Banyak definisi komunikasi diungkapkan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi teori dan Praktek , ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2001: 10)

Hovland juga mengungkapkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat umum (*Public Opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting.Dalam pengertian khusus komunikasi, Hovland yang dikutip dari Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengatakan bahwa komunikasi Adalah Proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the procces to modify the behaviour of other individuals*)

Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal ini bisa terjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan-

pesan harus benar-benar dimengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif. (Effendy, 2001:10)

Menurut Willbur Schramn, seorang ahli ilmu komunikasi kenamaan dalam karyanya *Communication Research In The United States* menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator yang cocok dengan kerangka acuan (*Frame of Reference*) yakni panduan pengalaaman dan pengertian (*collection of experience and meanings*)

Yang pernah diperoleh komunikan.Proses komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang komunikator kepada komunikan, pesan itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain.Dalam prosesnya Mitchall. N. Charmley memperkenalkan 5 (lima) komponen yang melandasi komunikasi yang dikutip dari buku Astrid P.Susanto yang berjudul Komunikasi Dalam Praktek dan Teori , yaitu sebagai berikut:

- Sumber (*source*)
- Komunikator (*encoder*)
- Pertanyaan/pesan (*messege*)
- Komunikan (*decoder*)
- Tujuan (*destination*)

Roger dalam Mulyana berpendapat bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Mulyana, 2007:69) Harold Lasswell menjelaskan bahwa (Cara yang baik untukmenggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab

pertanyaan-pertanyaanberikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh bagaimana? (Mulyana,2007: 69)

Pendapat para ahli tersebut memberikan gambaran bahwa komponen-komponen pendukung komunikasi termasuk efek yang ditimbulkan, antara lain adalah:

1. Komunikator (*komunikator,source,sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel*)
4. Komunikan (*komunikan,receiver*)
5. Efek (*effect*)

Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran makna/pesan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain.Unsur-unsur dari proses komunikasi diatas merupakan faktor penting dalam komunikasi, bahwa pada setiap unsur tersebut oleh para ahli ilmu komunikasi dijadikan objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus. Menurut Deddy Mulyana, Proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

1. Komunikasi verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk

berhubungan dengan orang lain secara lisan.Bahasa dapat juga dianggap sebagai suatu sistem kode verbal

2. Komunikasi non verbal

Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata Menurut Larry A. Samovar dan Richard E Porter komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima

(Mulyana, 2000 : 237)

2.1.3 Unsur-unsur komunikasi

Dalam melakukan komunikasi setiap individu berharap tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai dan untuk mencapainya ada unsur-unsur yang harus di pahami,menurut Onong Uchana Effendy dalam bukunya yang berjudul Dinamika Komunikasi bahwa dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada tampak adanya sejumlah kommponen atau unsur yang di cakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen atau unsur-unsur tersebut menurut Onong Uchana Effendy adalah sebagai berikut: Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan. Pesan : Pernyataan yang didukung oleh lambang.Komunikan : Orang yang menerima pesan. Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesanbila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. (Effendy: 2002, 6)

2.1.4 Sifat komunikasi

Onong Uchana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan

Praktek menjelaskan bahwa komunikasi memiliki sifat-sifat. Adapun beberaapa sifat komunikasi tersebut yakni:

1. Tatap muka (face-to-face)

2. Bermedia (mediated)

3. Verbal (verbal)

- Lisan

- Tulisan

4. Non verbal (non-verbal)

- Gerakan/isyarat badaniah (gestural)

- Bergambar (picturial) (Effendy, 2002: 7)

Komunikator (pengirim pesan) dalam menyampaikan pesan kepada komunikan (penerima pesan) dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengalaman agar adanya umpan balik (*feedback*) dari si komunikan itu sendiri,dalam penyampaian pesan komunikator bisa secara langsung atau *face-to-face* tanpa menggunakan media apapun. Komunikator juga bisa menggunakan bahasa sebagai lambang atau simbol komunikasi bermedia kepada komunikan fungsi media tersebut sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesannya.

Komunikator dapat menyampaikan pesannya secara verbal dan non verbal. Verbal dibagi menjadi dua macam yaitu lisan (oral) dan tulisan (*written/printed*) Sementara non verbal dapat menggunakan gerakan atau istarat badaniah (*gesturial*) seperti melambaikan tangan, mengedipkan mata,dan sebagainya ataupun menggunakan gambar untuk mengemukakan ide atau gagasan.

2.1.5 Tujuan komunikasi

Setiap individu dalam berkomunikasi pasti mengharapkan tujuan darikomunikasi itu sendiri, secara umum tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan bicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut. Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengemukakan beberapa tujuan berkomunikasi, yaitu:

a. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak

b. Memahami orang lain, kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka inginkan arah kebarat tapi kita memberikan jakur ke timur.

c. Menggerakan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakan sesuatu itu dapat bermacam-macam mungkin berupa kegiatan yang dimaksudkan ini adalah kegiatan yang banyak mendorong,namun yang penting harus di ingat adalah bagaimana cara yang terbaik melakukannya.

d. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat atau komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.(Effendy. 1993:18) Jadi secara singkat dapat dikatakan tujuan komunikasi itu adalah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan. Serta tujuan

yang sama adalah agar semua pesan yang kita sampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh komunikan.

2.1.6 Tinjauan Komunikasi Antarpribadi

2.1.6.1 Pengertian komunikasi antarpribadi

Menurut Devito (1976) bahwa komunikasi antarpribadi adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung menurut Effendy (1986) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau prilaku manusia berhubung prosesesnya yang dialogis Dean. C. Barnlund (1968) mengemukakan ,komunikasi antarpribadi selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua ,tiga atau empat yang mungkin terjadi secara spontan dan tidak berstruktur Roger dalam Depari (1988) mengemukakan komunikasi antarpribadi merupakan komuniksi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Tan (1981) mengemukakan bahwa komunikasi anatrpribadi adalah komunikasi tatap muka dua atau lebih orang.

2.1.6.2 Ciri-ciri komunikasi antarpribadi

Menurut Barnlund (1968) ada beberapa ciri Komunikasi Antarpribadi

yaitu komunikasi antarpribadi selalu

1. Terjadi secara spontan

2. Tidak mempunyai struktur yang teratur atau diatur

3. Terjadi secara kebetulan

4. Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu

5. Dilakukan oleh orang orang yang identitas keanggotan yang kadang kurangjelas

Menurut Evert M. Rogers depari (1988:81 menyebutkan ciri komunikasi antarpribadi sebagai berikut :

1. Arus pesan cenderung dua arah

2. Konteks komunikasi adalah tatap muka

3. Tingkat umpan balik yang tinggi

4. Kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas sangat tinggi

5. Kecepatan untuk menjangkau sasaran yang besar sangat lamban

6. Efek yang terjadi antar lain perubahan sikap Berdasarkan ciri ciri komunikasi antarpribadi diatas dapat dirumuskan beberapa ciri komunikasi antarpribadi yaitu :

1.Spontanitas, terjadi sambil lalu dengan media utama adalah tatap muka

2. Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu

3. Terjadi secara kebetulan di antara peserta yang identitasnya kurang jelas

4. Mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja

5. Kerap kali berbalas- balasan

6. Mempersyaratkan hubungan paling sedikit dua orang

7. Harus membuahkan hasil

8. Menggunakan lambing-lambang yang bermakna Duck (1976),Bythe (1971) Rawlins (1959) argyle dan furnham (1983) juga siliars dan scott (1983) Olson dan Crormwel (1975) mengemukakan ada enam jenis atau tahap hubungan antarpribadi yaitu:

1. Tahap perkenalan
2. Tahap persahabatan
3. Tahap keakrabatan dan keintiman
4. Hubungan suami dan istri
5. Hubungan orang tua dan anak
6. Hubungan persaudaraan

2.1.6.3 Faktor- faktor pembentuk komunikasi antarpribadi

Setiap kegiatan yang dijalankan oleh manusia dikarenakan timbul faktor-faktor yang mendorong manusia tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu pula dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, didorong oleh faktor-faktor tertentu. Mengapa manusia ingin melaksanakan komunikasi dengan yang lainnya, khususnya jenis komunikasi antarpribadi yang sifatnya langsung dan tatap muka antar pihak yang melaksanakan kegiatan komunikasi tersebut.Cassagrande berpendapat, manusia berkomunikasi karena:

a. Memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kebahagiaan.

b. Dia ingin terlibat dalam proses perubahan. c. Dia ingin berinteraksi hari ini memahami pengalaman mas alalu, dan mengantisipasi masa depan.

d. Dia ingin menciptakan hubungan baru. (Liliweri, 197:45)

Setiap orang selalu berusaha untuk melengkapi kekurangan atas perbedaan-perbedaan yang dia miliki. Perubahan tersebbut terus berlangsung seiring dengan perubahan masyarakat. Manusia mencatat berbagai pengalaman relasi dengan orang lain di masa lalu, memperkirakan apakah komunikasi yang dia lakukan masih relevan untuk memenuhi kebutuhan di masa datang. Jadi, minat komunikasi antarpribadi didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang belum atau bahkan tidak dimiliki oleh manusia.Setiap manusia mempunyai motif yang mendorong dia untuk berusaha memenuhi kebutuhannya.

2.1.6.4 Jenis-jenis komunikasi antarpribadi

Seperti komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadipun mempunyai jenis-jenisnya yang berbeda dengan bentuk komunikasi yang lain. Menurut Onong Uchjana Effendy bahwa Secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yakni:

1. Komunikasi Diadik *(Dyadic Communication)*

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antar dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi yang menerima pesan. Oleh karena pelaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens, komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada dirikomunikan itu.

2. Komunikasi Triadik *(Triadic Communication)*

Adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, Karena komunikator memusatkan perhatiaanya hanya pada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai frame of reference komunikan, sepenuhnya juga umpan balik yang berlangsung, merupakan kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi. (1993:62)

2.1.6.5 Fungsi-fungsi komunikasi antarpribadi

Adapun fungsi komunikasi antarpribadi menurut Allo Liliweri terdiri atas:

a. Fungsi sosial

Komunikasi antar pribadi secara otomatis mempunyai fungsi sosial, karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sos ial yang orang orangnya berinteraksi satu sama lain. Dalam keadaan demikian, maka fungsi sosial komunikasi antarpribadi mengandung aspek-aspek:

1. Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan biologis dan psikologis
2. Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial.
3. Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik.
4. Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri.
5. Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik.

b. Fungsi pengambilan keputusan

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa manusia adalah makhluk yang dikaruniai akal sebagai sarana berpikir yang tidak dimiliki oleh semua makhluk di muka bumi. Karenanya ia mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan dalam setiap hal yang harus dilaluinya. Pengambilan keputusan meliputi penggunaan informasidan pengaruh yang kuat dari orang lain. Ada dua aspek dari fungsi pengambilan keputusan jika dikaitkan dengan komunikasi yaitu:

1. Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi
2. Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain

2.1.7 Tinjauan Konsep Diri

2.1.7.1 Pengertian konsep diri

Konsep diri merupakan gambaran yang bersifat individu dan sangat pribadi, dinamis dan evaluatif yang masing masing orang mengembangkannya di dalam transaksi- transaksinya dengan lingkungan kejiwaannya dan yang dia bawa di dalam perjalanan hidupnya.

Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan, pendapat orang mengenai diri kita dan seperti apa diri kita inginkan. Tiga ide dasar interaksionisme simbolik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdiri mengenai pikiran (mind), diri (*Self*) dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, dan menginterpretasi makna ditengah masyarakat

(*Society*) dimana individu tersebut menetap. Dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, Deddy Mulyana mengatakan bahwa inti dari teori interaksi simbolik adalah teori tentang diri (*self*) dari George Herbert Mead. (Mulyana, 2008:73)

Menurut **George Herbert Mead**, cara manusia mengartikan dunia dan dirinya sendiri berkaitan erat dengan masyarakatnya. Mead melihat pikiran (*mind*) dan dirinya (*self*) menjadi bagian dari perilaku manusia yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Mead menambahkan bahwa sebelum seseorang bertindak, ia membayangkan dirinya dalam posisi orang lain dengan harapan-harapan orang lain dan mencoba memahami apa yang diharapkan orang itu (Mulyana, 2007 : 74)

Secara umum disepakati konsep diri belum ada sejak lahir, konsep diri dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang

lain. Pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain terhadap dirinya. Konsep diri merupakan konsep dasar dan aspek kritikal dari individu. Tingkah laku tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamman masa lalu dan saat ini tetapi oleh makna-makna pribadi yang masing-masing individu pada persepsinya mengenai pengalaman tersebut.

Dunia individu yang sangat berarti ini yang dengan kuatnya mempengaruhi tingkah laku. Tingkah laku seseorang merupakan hasil bagaimana dia mengamati situasi dan dirinya sendiri. Konsep diri merupakan sebuah organisasi yang stabil dan berkarakter yang disusun dari persepsi-persepsi yang

tampaknya bagi individu yang bersangkutan.William D. Brooks di dalam buku Drs. Jalaludin Rakhmat yang berjudul Psikologi Komunikasi mendefinisikan konsep diri sebagai *those physical, social,and psychological perceptions of ourselve that we have derived from experiences and our interaction with other* (Rakhmat, 2009: 99) Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dam fisis.

2.1.7.2 Komponen konsep diri

Konsep diri memiliki lima komponen yaitu:

- Gambaran diri (body image)
- Ideal diri
- Harga diri
- Peran dan identitas diri

Gambaran diri

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaaan tentang ukuran dan bentuk,fungsi, penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Gambaran diri berhubungan erat dengan kepribadian. Cara individu memandang diri mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya.Pandangan diri yang realistik terhadap diri, menerima dan menyukai bagian tubuh akan memberi rasa aman sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri. Individu yang yang stabil, realistic dan konsisteen terhadap gambaran dirinyaakan memperlihatkan kemampuan mantap terhadap realisasi yang akan memacu sukses didalam kehidupannya.

Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi (Stuart & Sundeen, 375: 1991).9 Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkannya atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai yang ingin dicapai. Ideal diri hendaknya ditetapkan tidak terlalu tinggi tapi masih lebih tinggi dari kemampuan agar tetap menjadi pendorong dan masih dapat dicapai. Ideal diri masing-masing individu perlu ditetapkan, apa yang ingin di capai/cita-citakan baik ditinjau dari pribadi maupun masyarakat

Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku mengetahui ideal diri (Stuard & Sundeen,376:1991). Frekuaensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri jika individu selalu sukses maka cenderung harga diri akan tinggi, jika individu

sering gagal maka cenderung harga diri akan rendah. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain. Sebagai mahluk sosial sikap negatif harus dikontrol sehingga setiap orang yang bertemu dengan diri kita dengan sikap yang positif merasa dirinya berharga. Harga diri akan rendah apabilan kehilangan rasa kasih sayang dan penghargaan dari orang lain.

Peran

Peran adalah pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari

peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri. Posisi atau status di masyarakat dapat merupakan *stressor* terhadap peran. Stres peran terdiri dari konflik peran, peran yang tidak jelas, peran yang tidak sesuai dan peran yang terlalu banyak. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan peran yang dilakukan yaitu kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran, konsistensi respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan, kesesuaian dan keseimbangan antar peran yang diemban, keselarasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran dan pemisahan situasi yang akan menciptakan ketidak sesuaian perilaku peran.

Identitas Diri

Identitas diri adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian, yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan utuh (Stuard & Sundeen, 378 : 1991)11 Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat maka akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain, unik dan tidak ada duanya. Individu yang memiliki identitas diri yang kuat akan memandang dirinya sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpisah dari orang lain dan individu tersebut akan mempertahankan identitasnya walau dalam kondisi sesulit apapun.

2.1.7.3 Konsep diri berdasarkan kebutuhan

Menurut Abraham Masllow masing-masing individu memiliki lima kebutuhan dasar manusia, yang disususn sesuai dengan hirarkinya dari yang potensial sampai yanga paling tidak potensial:

1. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis, seperti lapar dan haus

2. Kebutuhan-kebutuhan terhadap rasa aman

3. Kebutuhan-kebutuhan akan kasih sayang

4. Kebutuhan penghargaan terhadap diri

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri mengakibatkan suatu usaha untuk mengembangkan kapasitas-kapasitas seseorang, pemahaman diri dan penerimaan diri yang terus diilakukan dan ditanamkan pada sifat dalam diri seseorang.

2.1.7.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

- Significant other

Gabriel Marcell, filsuf eksistensialis dari dalam buku Drs. Jalaludin Rakhmat yang. Berjudul psikologi komunikasi menulis tentang peranan orang lain dalam memahami diri kita, *The fact is that the we can understand ourselve by starting from the other, or from others, and only by starting from them* kita mengenal diri kita dengan mengenal diri orang lain terlebih dahulu. Bagaimana anda menilai saya akan membentuk konsep diri saya. (Rakhmat,2009:101)

George Herbert Mead (1934) menyebut orang lain yang paling berpengaruh Significant Others orang lain yang sangat penting. Mereka adalah orang tua, saudara saudara dan orang orang yang tinggal dirumah dengan kita. Richard Dewey dan W.J. Humber (1966:105) menamainya *affective others* -orang lain yang dengan mereka kita memiliki ikatan emosional. Dari merakalah pelan-pelan membentuk konsep diri. Ketika kita tumbuh dewasa, kita kita mencoba menghimpun penilaian semua orang

yang pernah berhubungan dengan kita. Kita menilai diri kita sesuai dengan persepsi orang lain yang *Significant* dan tidak tentang dirinya. Pandangan diri terhadap keseluruhan pandangan orang lain terhadap diri disebut *Generaized Others* . konsep ini juga berasal dari George Herbert Mead. Mencoba menempaatkan diri kita sebagai orang lain. Mengambil peran sebagai ibu , sebagai ayah atau sebagai *Generalized others* disebut *Role taking*. *Role taking* amat penting artinya dalam pembentukan konsep diri.

- Kelompok rujukan (*Reference Groups*)

Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri seseorang,ini disebut dengan kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Dalam Pergaulan bermasyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok : RT (rukun tetangga), persatuan bulutangkis, persatuan futsal (komunitas futsal) atau ikatan sarjana komunikasi.dengan melihat kelompok ini orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. (Rakhmat : 2007)

2.1.7.5 Pengaruh konsep diri pada komunikasi interpesona

Nubuat yang dipenuhi sendiri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri sebagai nubuat yang dipenuhi sendiri. Bila anda berfikir anda orang bodoh, anda akan

benar benar menjadi orang bodoh. Jika anda merasa memiliki kemampuan mengatasi persoalan, maka persoalan apa pun yang anda hadapi pada akhir dapat anda atasi. Hubungan konsep diri dengan perilaku, mungkin dapat disimpulkan dengan ucapan para penganjur berfikir positif : *You don t think what you are, you are what you think*. Sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri anda; positif atau negatif.

Menurut Willian D. Brooks dan Philip Emmert (1976 42 43) ada lima tanda orang memiliki konsep diri negatif

a. Ia peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak terima dengan kritikan yang diterimanya.

b. Responsitif sekali terhadap pujian. Berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan atusiasmenya pada waktu menerima pujian.

c. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain.

d. Sikap hiperkritis (selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apa pun dan siapa pun, tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain

e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat

prestasi (Rakhmat, 2009: 105) Orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal yaitu:

1. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah

2. Ia merasa setara dengan orang lain.

3. Ia menerima pujian tanpa rasa malu.

4. Ia menyadari, bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.

5. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan

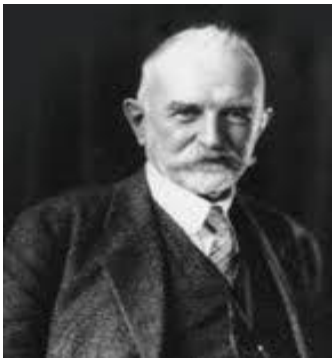
aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha sebaliknya (Rakhmat, 2009: 105)

2.1.8 Interaksi Simbolik

2.1.8.1 Sejarah interaksi simbolik

Gambar 2.1

Sosok George Harbert Mead



(Sumber **:**Sejarah interaksi simbolik.htm)

Sejarah Teori Interaksionisme Simbolik tidak bisa dilepaskan dari pemikiran George Harbert Mead (1863-1931). Mead dilahirkan di Hadley, satu kota kecil di Massachusetts. Karir Mead berawal saat beliau menjadi seorang professor di kampus Oberlin, Ohio, kemudian Mead berpindah pindah mengajar dari satu kampus ke kampus lain, sampai akhirnya saat beliau di undang untuk pindah dari Universitas

Michigan ke Universitas Chicago oleh John Dewey. Di Chicago inilah Mead sebagai seseorang yang memiliki pemikiran yang original dan membuat catatan kontribusi kepada ilmu sosial dengan meluncurkan "the theoretical perspective" yang pada perkembangannya nanti menjadi cikal bakal "Teori Interaksi Simbolik", dan sepanjang tahunnya, Mead dikenal sebagai ahli sosial psikologi untuk ilmu sosiologis. Mead menetap di Chicago selama 37 tahun, sampai beliau meninggal dunia pada tahun 1931 (Rogers. 1994: 166).

Semasa hidupnya Mead memainkan peranan penting dalam membangun perspektif dari Mahzab Chicago, dimana memfokuskan dalam memahami suatu interaksi perilaku sosial, maka aspek internal juga perlu untuk dikaji (West-Turner. 2008: 97). Mead tertarik pada interaksi, dimana isyarat non verbal dan makna dari suatu pesan verbal, akan mempengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal (seperti body language, gerak fisik, baju, status, dll) dan pesan verbal (seperti kata-kata, suara, dll) yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting (a significant symbol). (Lynn H.Turner.2007: 1221)

Menurut Fitraza (2008), Mead tertarik mengkaji interaksi sosial, dimana dua atau lebih individu berpotensi mengeluarkan simbol yang bermakna. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan

perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Selain Mead, telah banyak ilmuwan yang menggunakan pendekatan teori interaksi simbolik dimana teori ini memberikan pendekatan yang relatif khusus pada ilmu dari kehidupan kelompok manusia dan tingkah laku manusia, dan banyak memberikan kontribusi intelektual, diantaranya John Dewey, Robert E. Park, William James, Charles Horton Cooley, Ernest Burgess, James Mark Baldwin (Rogers. 1994: 168).

Generasi setelah Mead merupakan awal perkembangan interaksi simbolik, dimana pada saat itu dasar pemikiran Mead terpecah menjadi dua Mahzab (School), dimana kedua mahzab tersebut berbeda dalam hal metodologi, yaitu (1) Mahzab Chicago (Chicago School) yang dipelopori oleh Herbert Blumer, dan (2) Mahzab Iowa (Iowa School) yang dipelopori oleh Manfred Kuhn dan Kimball Young (Rogers. 1994: 171).

Mahzab Chicago yang dipelopori oleh Herbert Blumer (pada tahun 1969 yang mencetuskan nama interaksi simbolik) dan mahasiswanya, Blumer melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mead. Blumer melakukan pendekatan kualitatif, dimana meyakini bahwa studi tentang manusia tidak bisa disamakan dengan studi terhadap benda mati, dan para pemikir yang ada di dalam mahzab Chicago banyak melakukan pendekatan interpretif berdasarkan rintisan pikiran George Harbert Mead (Ardianto. 2007: 135). Blumer beranggapan peneliti perlu meletakkan empatinya dengan pokok materi yang akan dikaji, berusaha memasuki pengalaman objek yang

diteliti, dan berusaha untuk memahami nilai-nilai yang dimiliki dari tiap individu. Pendekatan ilmiah dari Mahzab Chicago menekankan pada riwayat hidup, studi kasus, buku harian (*Diary*), autobiografi, surat, interview tidak langsung, dan wawancara tidak terstruktur (Wibowo. 2007).

Mahzab Iowa dipelopori oleh Manford kuhn dan mahasiswanya (1950-1960an), dengan melakukan pendekatan kuantitatif, dimana kalangan ini banyak menganut tradisi epistemologi dan metodologi post-positivis (Ardianto. 2007: 135). Kuhn yakin bahwa konsep interaksi simbolik dapat dioprasionalisasi, dikuantifikasi, dan diuji. Mahzab ini mengembangkan beberapa cara pandang yang baru mengenai ”konsep diri” (West-Turner. 2008: 97-98). Kuhn berusaha mempertahankan prinsip-prinsip dasar kaum interaksionis, dimana Kuhn mengambil dua langkah cara pandang baru yang tidak terdapat pada teori sebelumnya, yaitu: (1) memperjelas konsep diri menjadi bentuk yang lebih kongkrit; (2) untuk mewujudkan hal yang pertama maka beliau menggunakan riset kuantitatif, yang pada akhirnya mengarah pada analisis mikroskopis (LittleJohn. 2005: 279).

Kuhn merupakan orang yang bertanggung jawab atas teknik yang dikenal sebagai ”Tes sikap pribadi dengan dua puluh pertanyaan the Twenty statement self-attitudes test (TST). Tes sikap pribadi dengan dua puluh pertanyaan tersebut digunakan untuk mengukur berbagai aspek pribadi (LittleJohn. 2005: 281). Pada tahap ini terlihat jelas perbedaan antara Mahzab Chicago dengan Mahzab Iowa, karena hasil kerja Kuhn dan teman-temannya menjadi sangat berbeda jauh dari aliran interaksionisme simbolik. Kelemahan metode Kuhn ini dianggap tidak memadai untuk menyelidiki tingkah laku

berdasarkan proses, yang merupakan elemen penting dalam interaksi. Akibatnya, sekelompok pengikut Kuhn beralih dan membuat Mahzab Iowa ”baru”.

Mahzab Iowa baru dipelopori oleh Carl Couch, dimana pendekatan yang dilakukan mengenai suatu studi tentang interaksi struktur tingkah laku yang terkoordinir, dengan menggunakan sederetan peristiwa yang direkam dengan rekaman video (video tape). Inti dari Mahzab ini dalam melaksanakan penelitian, melihat bagaimana interaksi dimulai (openings) dan berakhir (closings), yang kemudian melihat bagaimana perbedaan diselesaikan, dan bagaimana konsekuensi-konsekuensi yang tidak terantisipasi yang telah menghambat pencapaian tujuan-tujuan interaksi dapat dijelaskan. Satu catatan kecil bahwa prinsip-prinsip yang terisolasi ini, dapat menjadi dasar bagi sebuah teori interaksi simbolik yang terkekang di masa depan (LittleJohn. 2005: 283).

Sebagaimana lazimnya ilmu-ilmu sosial lainnya, teori interaksionisme simbolik juga diilhami oleh serangkaian teori-teori sebelumnya. Banyak pakar berpendapat bahwa pemikiran George Herbert Mead, sebagai tokoh sentral teori ini, berlandaskan pada beberapa cabang filsafat, antara lain pragmatism dan behaviorisme. Namun pada masa perkembangannya, teori interaksionisme simbolik memiliki “keunikan” dan “karakteristik” tersendiri yang sangat bertolak belakang dengan teori-teori yang menjadi “inspirasi”-nya. Beberapa orang ilmuwan yang memiliki andil besar dalam “kemunculan” teori interaksionisme simbolik, antara lain: James Mark Baldwin,

William James, Charles Horton Cooley, John Dewey, William Isaac Thomas, dan George Herbert Mead.

Akan tetapi dari semua itu, Mead-lah yang paling populer sebagai peletak dasar teori tersebut. Mead mengembangkan teori interaksionisme simbolik tahun 1920-an dan 1930-an saat ia menjadi profesor filsafat di Universitas Chicago. Gagasan-gagasannya mengenai interaksionisme simbolik berkembang pesat setelah para mahasiswanya menerbitkan catatan-catatan dan kuliah-kuliahnya, terutama melalui buku yang menjadi rujukan utama teori interaksionisme simbolik, yakni "*Mind, Self, and Society*", yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1934, tak lama setelah Mead meninggal dunia. Penyebaran dan pengembangan teori Mead juga ditunjang dengan interpretasi dan penjabaran lebih lanjut yang dilakukan oleh para mahasiswa dan pengikutnya, terutama oleh salah satu mahasiswanya, Herbert Blumer. Ironisnya, justru Blumer-lah yang menciptakan istilah "interaksionisme simbolik" pada tahun 1937 dan mempopulerkannya di kalangan komunitas akademik. [1]

2.1.9 Narkoba

Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lain. Narkoba termasuk golongan bahan Adiktif lain. Narkoba termasuk golongan bahan atau zat yang jika masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi-fungsi tubuh terutama otak.

[1] Sejarah interaksi simbolik.htm/Muchlis, S.Sos.I,M.Si - sejarah dan perkembangan teori interaksionisme simbolik dalam ilmu komunikasi.htm/ 25 maret 2012,14.20 P

Dewasa ini istilah Narkotika sering dikaitkan kepada *candu, morfin, heroin, kokain, ganja* serta beberapa obat bius lainnya yang dapat mengakibatkan kecanduan bagi manusia. Sedangkan beberapa psikotropika juga di kaitkan dengan *shabu-shabu* **("*i*ce"),** ekstasi serta obat-obat penenang/obat tidur lainnya.

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.

Penjelasan secara terperincinya adalah sebagai berikut Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 22 tahun 1997). Yang termasuk jenis Narkotika adalah :

- Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja.
- Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf

pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku (Undang-Undang No. 5/1997)

2.1.9.1 Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman dan bahan tanaman, baik sintesis maupun bahan sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa, zat ini akan mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika memiliki daya adikasi (ketagihan) yang sangat berat, selain itu juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat narkotika inilah yang menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari cengkramannya.

2.1.9.2 Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika baik alamiah maupun sintesis yang memiliki khasit psikoaktif melalui pengaruh siliktif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan prilaku. Psikotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa. Hal ini berdasarkan penelitian yang menyebabkan hilangnya ingatan (BNN . 2009)

2.1.9.3 Bahan adiktif lainnya

Bahan adiktif adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat dapat menimbulkan ketergantungan seperti berikut :

- ✓ Rokok
- ✓ Kelompok alkohol dan minuman lainnya yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan
- ✓ Thiner dan zat-zat lain seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat dan bensin yang bila dihisap, dihirup dan dicium dapat memabukkan
- ✓ Jadi alkohol, rokok serta zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong narkoba

2.1.9.4 Sejarah narkoba

Asal Muasal Candu, Candu pertama dikenal oleh bangsa Sumeria, mereka menyebutnya "Hul Gill" yang artinya 'tumbuhan yang menggembirakan' karena efek yang diberikan tumbuhan tersebut bisa melegakan rasa sakit dan memudahkan penggunanya cepat terlelap.

Namun filsuf dan ahli medis Hippocrates, Plinius, Theophratus dan Dioscorides menggunakan candu sebagai bagian dari pengobatan, terutama pembedahan. Saat itu Hippocrates belum menemukan bahan aktif candu namun ia tahu kegunaan candu yang sifatnya analgesik (pereda rasa sakit) dan narkotik.

Dulu candu masih dikonsumsi mentah, baru pada 1805 morfin mulai dikenal untuk pertama kalinya menggantikan candu mentah (opium). Penggunaan candu yang

berlebihan akan menyebabkan ketagihan dan sesak. Hampir selama 100 tahun 'kelebihan' candu ini tak diboyong ke Eropa karena dulu Bangsa Eropa menganggap apapun yang dibawa dari Timur adalah barang setan. Candu mentah hanya digunakan untuk pengobatan sampai akhirnya Ratu Elizabeth I menyadari kelebihan opium dan membawanya ke Inggris.

Candu mulai dikenalkan di Persia di India dan Persia oleh Alexander the Great pada 330 sebelum masehi. Pada jaman itu orang India dan Persia menggunakan candu dalam acara jamuan makan dengan tujuan rileksasi.

Pada 1680 seorang ahli farmasi Thomas Sydenham mengenalkan Sydenham's Laudanum yaitu campuran hrba dan anggur. Belanda mula mempopulerkan penggunaan pipa tembakau untuk mengisap menghisap candu ditahun yang sama. Penggunaan jarum suntik baru dikenalkan oleh Alexander Wood dari Edinburgh, semakin memudahkan para pemadat menggunakan candu, bahkan tiga kali lebih cepat dari cara biasa.

Baru pada akhir abad ke-19 ahli kimia mulai mengubah struktur molekul morfin dan mengubahnya menjadi obat yang kurang menyebabkan ketagihan. Tepatnya 1874 peneliti C.R. Wright menemukan sintesis heroin (*putaw*) dengan memanaskan *morfin*

Peredaran *opium* selama abad 19 ini makin berkembang pesat di Amerika, selain penggunaan opium yang terkesan serampangan di bidang medis, opium mudah sekali dijumpai di Amerika dalam bentuk tonikum, obat-batan paten bahkan menyudut opum di sarang-sarang pencandu tak dapat lagi dihindari. Sebuah gejala epidemic diakhir tahun 1800-an. Ironisnya para pencandu morfin ini banyak dijumpai

dikalangan serdadu yang terluka saat Perang Dunia.

Karena daya 'nagih' candu, akhirnya pada 1878 Kerajaan Inggris mengeluarkan undang-undang untuk mengerem penggunaan dan impor opium secara bebas terutama dari Cina. Hal senada juga diberlakukan di Amerika dengan mengeluarkan Undang-Undang Makanan dan Obat (*Pure Food and Drug Act*) pada 1906 yang meminta pihak farmasi memberi label yang jelas untuk setiap kandungan opium dalam obat yang mereka produksi.

Namun peraturan tersebut tak banyak membantu bahkan peredaran opium makin tak terkontrol dan dijual secara bebas. Hal ini semakin memicu jumlah pencandu, terutama dikalangan tentara dan wanita bersalin. Melihat hal tersebut St. James. *Society* menawarkan sample cuma-cuma untuk para pencandu dengan tujuan menghilangkan ketagihan serta mengurangi peningkatan penagih heroin yang tak terbendung.

Apa yang dilakukan St. James. *Society* tak banyak membantu sampai akhirnya pada 17 Desember 1914 Harrison Narcotics Act menetapkan peraturan bagi siapapun pengguna dan penjual wajib membayar pajak, mengatur regulasi penjualan narkotik, melarang memberi narkotik pada pencandu yang tak memiliki keinginan untuk sembuh, menahan paramedis dan menutup panti rehabilita Pada 1923, Badan Obat Amerika (FDA) melarang penjualan semua bahan narkotik terutama heroin, namun para pencandu bisa membelinya pasar gelap. Pasar gelap pertama dibuka di Chinatown, New York.

Tahun 1970 Presiden Amerika Richard Nixon melancarkan perang terhadap Heroin. Salah satu langkah Nixon adalah berjanji membantu kesejahteraan Turki yang selama ini menjadi pemasok utama heroin ke Amerika mulai tahun 1950-1970 dengan memberi menyediakan tentara bantuan dan meningkatkan perekonomi.

Rakyat Turki juga bantuan senilai 35 juta per tahun sebagai imbalan memusnahkan ladang opium dan menggantinya dengan tanaman lain terutamanya di wilayah Anatolia, karena Anatolia merupakan produsen utama opium di Turki. Turki membutuhkan waktu setahun untuk memusnahkan ladang opium dan membakarnya dengan herbisida yang dikirim Amerika.

Perang Candu :

Awal abad 19 opium dibawa ke daratan Cina (Tiongkok) oleh para pedagang Inggris sebagai pengimbang ekspor teh ke Inggris. Opium di Tiongkok digunakan sebagai obat selain diperdagangkan. Pada masa Emperor Yung Cheng candu dihisap menggunakan pipa khas yang terbuat dari tanah liat dan diminum bersama arak. Asap candu ini diyakini bisa memberikan mimpi sewaktu tidur.

Saat pemerintahan Kekaisaran Ming dan Ching, Cina menutup jalan perniagaan dengan dunia Barat karena mereka mengganggap mereka mampu memenuhi keperluan rakyat dan tidak mau bergantung pada Barat. Hal ini sangat menyulitkan Inggris, karena barang-barang Tiongkok seperti sutera, tembikar, rempah dan teh yang dimonopoli oleh Inggris memiliki pasaran luas di Eropa.

Melalui rundingan perdagangan akhirnya kekaisaran Cina mengijinkan Inggris berdagang di Cina tepatnya di Guangzhou (Canton). Namun Inggris

menyalahgunakan kesepakatan ini dengan memasukkan opium ke Guangzhou setelah mereka mengetahui penggunaan candu cukup meluas dikalangan penduduk. Mereka ingin menjalankan perdagangan baru yaitu menjual opium atau candu. Langkah Inggris memasukkan opium ini direspon kalangan pencandu Guangzhou, apalagi Inggris memiliki akses mudah mendapatkan opium dari India, yang secara geografis dekat dengan daratan Cina, sangat memudahkan peredaran opium di masyarakat Guangzhou.

Mengethui semakin banyaknya pencandu Guangzhou, pada masa pemerintahan Kaisar Tao Kwang pada 1839, satu langkah tegas diambil Kwang untuk mengatasi masaah kecanduan di masyarakat. Kwang memerintahkan Komisaris Lin Tse-Hsu untuk memusnahkan dan membakar candu ilegal di Guangzhou. Pembakaran ini membuat berang Inggris dan menjadi awal dimulainya Perang Candu I. Perang yang berlangsung selama tiga tahun (1839-1842) ini menyisakan kelalahan besar-besaran bagi bangsa Cina, sebanyak 30 ribu rakyat Cina menjadi korban perang yang memaksa Cina untuk menandatangani Treaty of Nanjing (1842) dan The British Supplementary Treaty of the Bogue (1843).

Dalam perjanjian tersebut Cina wajib membayar upeti 21 juta ke Inggris sebagai ganti rugi. Cina juga harus membuka kembali pintu perniagaan ke dunia barat, dengan membuka pelabuhan di Guangzhou, Jinmen, Fuzhou, Ningbo, dan Shanghai. Inggris juga meminta wilayah Hong Kong menjadi tanah jajahan mereka. Perjanjian Nanjing menjadi pintu pembuka peredaran candu dan pembuka pintu dagang Barat ke Timur.

Perang Candu II terjadi antara Inggris, Prancis, dan Cina pada 1856 yang dipicu pencarian kapal milik Inggris 'The Arrow' oleh bangsa Cina secara ilegal di Guangzhou. Hal tersebut membuat marah Inggris yang kembali mengobarkan perang dan kembali memenangkan peperangan. Guangzhou diduduki pasukan Inggris-Prancis sampai 1861.

Cina kembali mengalami kekalahan dan dipaksa menandatangai Treaty of Nanjing (1858) dimana Perancis, Rusia dan Amerika iku ambil bagian. Dalam perjanjian ini Cina bersedia membuka sebelas pelabuhan, dibukanya kedutaan asing, memberi sanksi pada aktivist misionaris Kristen serta melegalkan impor candu. Perang kembali pecah tahun 1859 saat Cina menghalangi masuknya diplomat asing ke Beijing dan keinginan Inggris untuk memaksakan beberapa pasal baru dalam perjanjian Nanjing. Kali ini Inggris dan Perancis menguasai Beijing dan membakar Istana Musim panas Kaisar (Yuan ming yuan). Konvensi Beijing tahun 1860 memutuskan Cina dipaksa untuk mematuhi kembali syart-syarat yang tertera di Perjanjian Nanjing dengan menyertakan beberapa konsensi tambahan dan mengakhiri perang. (BNN :2009)

2.1.9.5 Sejarah narkoba di Indonesia

Penggunaan obat-obatan jenis *opium* sudah lama dikenal di Indonesia, jauh sebelum pecahnya Perang Dunia ke-2 pada zaman penjajahan Belanda. Pada umumnya para pemakai candu (*opium*) tersebut adalah orang-orang Cina.

Pemerintah Belanda memberikan izin pada tempat-tempat tertentu untuk menghisap candu dan pengadaan (*supply*) secara legal dibenarkan berdasarkan undang-undang. Orang-orang Cina pada waktu itu menggunakan candu dengan cara tradisional, yaitu dengan jalan menghisapnya melalui pipa panjang.

Hal ini berlaku sampai tibanya Pemerintah Jepang di Indonesia. Pemerintah pendudukan Jepang menghapuskan Undang-Undang itu dan melarang pemakaian candu.

Ganja (Cannabis Sativa) banyak tumbuh di Aceh dan daerah Sumatera lainnya, dan telah sejak lama digunakan oleh penduduk sebagai bahan ramuan makanan sehari-hari. Tanaman Erythroxylon Coca (*Cocaine*) banyak tumbuh di Jawa Timur dan pada waktu itu hanya diperuntukkan bagi ekspor.

Untuk menghindari pemakaian dan akibat-akibat yang tidak diinginkan, Pemerintah Belanda membuat Undang-undang (Verdovende Middelen Ordonantie) yang mulai diberlakukan pada tahun 1927 (State Gazette No.278 Juncto 536).

Meskipun demikian obat-obatan sintetisnya dan juga beberapa obat lain yang mempunyai efek serupa (menimbulkan kecanduan) tidak dimasukkan dalam perundang-undangan tersebut.

Setelah kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia membuat perundang-undangan yang menyangkut produksi, penggunaan dan distribusi dari obat-obat berbahaya

(*Dangerous Drugs Ordinance*) dimana wewenang diberikan kepada Menteri Kesehatan untuk pengaturannya (State Gaette No.419, 1949).

Baru pada waktu tahun 1970, masalah obat-obatan berbahaya jenis narkotika menjadi masalah besar dan nasional sifatnya. Pada waktu perang Vietnam sedang mencapai puncaknya pada tahun 1970-an, maka hampir di semua negeri, terutama di Amerika Serikat penyalahgunaan obat (narkotika) sangat meningkat dan sebagian besar korbannya adalah anak-anak muda. Nampaknya gejala itu berpengaruh pula di Indonesia dalam waktu yang hampir bersamaan.

Menyadari hal tersebut maka Presiden mengeluarkan instruksi No.6 tahun 1971 dengan membentuk badan koordinasi, yang terkenal dengan nama BAKOLAK INPRES 6/71, yaitu sebuah badan yang mengkoordinasikan (antar departemen) semua kegiatan penanggulangan terhadap berbagai bentuk yang dapat mengancam keamanan negara, yaitu pemalsuan uang, penyelundupan, bahaya narkotika, kenakalan remaja, kegiatan subversif dan pengawasan terhadap orang-orang asing.

Kemajuan teknologi dan perubahan-perubahan sosial yang cepat, menyebabkan Undang-Undang narkotika warisan Belanda (tahun 1927) sudah tidak memadai lagi. Maka pemerintah kemudian mengeluarkan Undang-Undang No.9 tahun 1976, tentang Narkotika. Undang-Undang tersebut antara lain mengatur berbagai hal khususnya tentang peredaran gelap (illicit traffic). Disamping itu juga diatur tentang terapi dan rehabilitasi korban narkotik (pasal 32), dengan menyebutkan secara khusus peran dari dokter dan rumah sakit terdekat sesuai petunjuk menteri kesehatan.

Dengan semakin merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia, maka UU Anti Narkotika mulai direvisi. Sehingga disusunlah UU Anti Narkotika nomor 22/1997, menyusul dibuatnya UU Psikotropika nomor 5/1997. Dalam Undang-Undang tersebut mulai diatur pasal-pasal ketentuan pidana terhadap pelaku kejahatan narkotika, dengan pemberian sanksi terberat berupa hukuman mati.(BNN : 2009)

2.1.9.6 Jenis-jenis narkoba

Gambar 2.2

Jenis-jenis Narkoba



(sumber http://kinapa.files.wordpress.com)

Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan atau kecanduan.

Narkotika terbagi menjadi 3 golongan yaitu :

Narkotika golongan I

Yaitu narkotika yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindorama ketergantungan contoh : *Heroin, Kokain, Ganja, MDA (Ekstasi) Shabu (ATS)*

Narkotika golongan II

Yaitu narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan contoh : *Morfin, Particlin, Methadon.*

Narkotika Golongan III

Yaitu narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/ atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.contoh *kodein*

masing-masing zat atau obat-obatan tadi jika digunakan dengan benar melalui saran dan resep dokter memang tidak berbahaya apalagi sampai menimbulkan ketergantungan. Tetapi sayangnya banyak yang menyalahgunakannya diluar kepentingan medis guna mendapatkan efek-efek yang membuat tubuh dan perasaan merasa lebih ringan dan santai.

Jenis-jenis Narkoba yang banyak dipakai disekitar kita adalah :

1. Heroin atau putau

Istilah lain : *Diacetil Morfin Smack, Dope, Horse Putaw (PT),*

Heroin merupakan jenis opioda semi sintesik yang berupa serbuk putih, butiran dan cairan, rasanya pahit, memiliki sifat menghilangkan rasa nyeri. Heroin dibuat dari morfin. Yaitu bahan yang berasal dari tanaman candu.

Heroin murni berupa bubuk putih tetapi yang umumnya beredar di pasar gelap berwarna kecokelatan karena telah dicampur dengan bahan-bahan lain. Sehingga setiap kandungan dosis memiliki dosis yang berbeda-beda. *Heroin* mempunyai kekuatan yang dua kali lipat lebih kuat dari *morfin* dan merupakan jenis *opiad* yang paling sering disalahgunakan oleh orang-oran di Indonesia.

Pengaruh pada pemakai : menghilangkan rasa nyeri

Heroin menyebabkan kantuk, menghilangkan rasa nyeri, lesu dan menimbulkan rasa gembira yang berelebihan (*euphoria).* Pada mereka yang baru pertama kali memakai, dan *heroin* juga dapat menyebabkan rasa tidak nyaman (disforia).

Bahaya penyalahgunaan *Heroin : Apatis, gejala sakauw, overdosis dan kematian*

Segera setelah memakai heroin maka pupil mata menyempit, timbul rasa mual, muntah, tenggorakan kering. Tidak mampu berkonsentrasi dan apatis (acuh tak acuh)

Heroin sangat adiktif, sangat menyebabkan ketergantungan baik secara fisik maupun psikologis terjadi *toleransi* (penyesuaian tubuh) terhadap *heroin* sehingga jumlah *heroin* yang dipakai terus meningkat untuk memperoleh pengaruh yang sama pada tubuh.

Pemakaian heroin jangka panjang menyebabkan berbagai ganguan kesehatan, anata lain : berat badan turun drastis , kurang gizi dan sembelit. Juga menyebabkan haid tidak teratur, impotensi, mengantuk dan acuh tak acuh.

Jika pemakaian heroin tiba-tiba dihentikan atau dosisnya dikurangi , maka terjadi gejala putus zat (sakauw) seperti kejang otot, mencret, tremor (anggota tubuh bergetar tanpa kendali), panik, hidung dan mata berair, mengigil, berkeringat, gelisah, tidak bias tidur dan rasa nyeri seluruh tubuh.

Bahaya lain :

Terjadi *over* dosis (kelebihan dosis) sehingga dapat tidak sadarkan diri dan meninggal karena terhentinya pernapasan. Walaupun pembuatan, penjualan dan pemilikan *heroin* adalah illegal, tetapi diusahakan heroin tetap tersedia bagi pasien

dengan penyakit kanker stadium akhir karena efek analgesic dan euferoiknya yang baik.

Morphine atau Morfin

Adalah suatu zat yang berasal dari candu (opium) setelah mengalami proses kimiawi. Pada dasarnya *morfin* merupakan bahan analgesic yang penahan rasa sakit yang sangat kuat untuk sesorang yang mengalami luka atau sakit yang sangat berat terutama jika sudah dirawat di rumah sakit. Namun yang digunakan oleh dokter ke pasien, dosisnya tepat sesuai dengan kebutuhan pasien, sehingga tidak akan menimbulkan ketergantungan.

Morfin berbentuk seperti bubuk kristal bewarna putih seperti jarum-jarum lembut atau prisma yang berkilauan dan tidak berbau. Jika dipegang di jari kita terasa seperti memegang bubuk kapur. Warna morfin bermacan-macam, dari yang putih, kuning gading sampai coklat tau coklat kopi. Malah ada juga *mofrin* yang bentuknya seperti kapas. *Morfin* bubuk biasa di bungkus dalam bungkusan atau kantong plastik ada dua jenis *morfin* yaitu jenis *banana* dan jenis *snow white* yang berbentu seperti bedak.

Efek morfin mengurangi rasa nyeri, kantuk atau turunya kesadaran, sembelit, ganguan *menstruansi* dan *impoten.* Pemakain dengan jarum suntik dapat menyebabkan HIV/AIDS, hepatitis B dan C.Apabila pemakaian dikurangi/

dihentikan maka akan menyebabkan hidung berair, kelaur air mata, otot kejang, mual muntah dan mencret.

Cocaine atau Kokain

Kokain adalah senyawa sintetis yg memicu metabolisme sel menjadi sangat cepat. Kokain adalah zat yang adiktif yang sering disalahgunakan dan merupakan zat yang sangat berbahaya. Kokain diklasifikasikan sebagai suatu narkotik, bersama dengan morfin dan heroin karena efek adiktif dan efek merugikannya telah dikenali (Hani, 2008).

Kokain menyebabkan efek yang mirip dengan amfetamin namun jauh lebih kuat. Kokain terdapat dalam bentuk sediaan per-oral (ditelan), sebagai serbuk yang dihirup melalui hidung (snorted) atau disuntikkan secara langsung ke dalam sebuah vena (mainlining). Jika direbus dengan natrium bikarbonat, kokain dirubah menjadi bentuk bebas yang disebut pecahan kokain (crack cocaine), yang bisa dihisap. Pecahan kokain bekerja secepat kokain yang disuntikkan secara intravena (Bekti, 2010).

Manfaat

Saat ini Kokain masih digunakan sebagai anestetik lokal, khususnya untuk pembedahan mata, hidung dan tenggorokan, karena efek vasokonstriksifnya juga membantu. Kokain merupakan alkaloid yang didapatkan dari tanaman belukar Erythroxylon coca, yang berasal dari Amerika Selatan, dimana daun dari tanaman

belukar ini biasanya dikunyah-kunyah oleh penduduk setempat untuk mendapatkan efek stimulan (Hani, 2008).

Kokain digunakan karena secara karakteristik menyebabkan elasi, peningkatan harga diri dan perasan perbaikan pada tugas mental dan fisik. Kokain dalam dosis rendah dapat disertai dengan perbaikan kinerja pada beberapa tugas kognitif (Ganeswati, et. al., 2008).

Kokain menyebabkan kesiagaan yang luar biasa, euforia (kegembiraan yang luar biasa) dan tenaga yang luar biasa jika disuntikkan intravena atau dihirup (Bekti, 2010).

Efek Samping

Kokain digunakan karena secara karakteristik menyebabkan elasi, euforia, peningkatan harga diri, dan perasan perbaikan pada tugas mental dan fisik. Kokain dalam dosis rendah dapat disertai dengan perbaikan kinerja pada beberapa tugas kognitif (Hani, 2008).

Gejala

Kokain meningkatkan tekanan darah dan detak jantung dan dapat menyebabkan serangan jantung yang fatal, bahkan pada atlit muda yang sehat (Bekti, 2010).

Efek lainnya adalah:

- sembelit
- gangguan pencernaan
- kegugupan yang berlebihan

- perasaan bahwa sesuatu bergerak di bawah kulit (cocaine bugs), yang kemungkinan merupakan pertanda adanya kerusakan saraf
- kejang
- halusinasi
- delusi paranoia
- perilaku kasar (Bekti, 2010).

Pecandu bisa membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain. Efek kokain hanya berlangsung selama 30 menit, karena itu pecandu mengulang-ulang pemakaiannya. Untuk mengurangi kegugupan akibat kokain, banyak pecandu yang juga menggunakan heroin atau obat depresan lainnya (misalnya alkohol) (Bekti, 2010).

Ganja

Ganja (*Cannabis sativa* syn. *Cannabis indica*) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, tetrahidrokanabinol (*THC, tetra-hydro-cannabinol*) yang dapat membuat pemakainya mengalami *euforia* (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab). Tanaman ganja biasanya dibuat menjadi rokok mariyuana.

Tanaman semusim ini tingginya dapat mencapai 2 meter. Berdaun menjari dengan bunga jantan dan betina ada di tanaman berbeda (berumah dua). Bunganya kecil-kecil dalam dompolan di ujung ranting. Ganja hanya tumbuh di pegunungan tropis dengan ketinggian di atas 1.000 meter di atas permukaan laut.

Ganja menjadi simbol budaya hippies yang pernah populer di Amerika Serikat. Hal ini biasanya dilambangkan dengan daun ganja yang berbentuk khas. Selain itu ganja dan opium juga didengungkan sebagai simbol perlawanan terhadap arus globalisme yang dipaksakan negara kapitalis terhadap negara berkembang. Di India, sebagian Sadhu yang menyembah dewa Shiva menggunakan produk derivatif ganja untuk melakukan ritual penyembahan dengan cara menghisap hashish melalui pipa chilam/chillum, dan dengan meminum bhang.

Pemanfaatan

Tumbuhan ganja telah dikenal manusia sejak lama dan digunakan sebagai bahan pembuat kantung karena serat yang dihasilkannya kuat. Biji ganja juga digunakan sebagai sumber minyak.

Namun demikian, karena ganja juga dikenal sebagai sumber narkotika dan kegunaan ini lebih bernilai ekonomi, orang lebih banyak menanam untuk hal ini dan di banyak tempat disalahgunakan.Di Sejumlah negara penanaman ganja sepenuhnya dilarang. Di beberapa negara lain, penanaman ganja diperbolehkan untuk kepentingan pemanfaatan seratnya. Syaratnya adalah varietas yang ditanam harus mengandung bahan narkotika yang sangat rendah atau tidak ada sama sekali. Sebelum ada larangan ketat terhadap penanaman ganja, di Aceh daun ganja menjadi komponen sayur dan umum disajikan. Bagi penggunanya, daun ganja kering dibakar dan dihisap seperti rokok, dan bisa juga dihisap dengan alat khusus bertabung yang disebut *bong*.

Budidaya

Tanaman ini ditemukan hampir disetiap negara tropis. Bahkan beberapa negara beriklim dingin pun sudah mulai membudidayakannya dalam rumah kaca.

Di Indonesia, ganja dibudidayakan secara ilegal di Provinsi Aceh. Biasanya ganja ditanam pada awal musim penghujan, menjelang kemarau sudah bisa dipanen hasilnya.

Hasil panen ganja berupa daun beriut ranting dan bunga serta buahnya berupa biji-biji kecil. Campuran daun, ranting, bunga, dan buah yang telah dikeringkan inilah yang biasa dilinting menjadi rokok mariyuana. Kalau bunga betinanya diekstrak, akan dihasilkan damar pekat yang disebut hasyis.

Nama lain dari ganja :

Sebutan lain: *marijuana* (bahasa Inggris), *tampee* (bahasa Inggris Jamaika), *pot*, *maui wowie*, *weed*, *dope* atau *green stuff* (*slang* bahasa Inggris), *cimeng*, *baks*, *skab*, *jame*, *jankry*, atau *gele* (*slang* bahasa Indonesia).Pengaruh pada pemakai Ganja *: Euphoria dan halusinasi*

Pemakaian ganja akan memberikan pengaruh yang menjadikan pemakainya merasa rileks, kadang-kadang merasa nyaman dan gembira (*euphoria)* pemakainya juga dapat mengalami sensasi palsu dalam penglihatan, penduman, pencicipan dan pendengaran, ysng disebut *halusinasi.*

Gangguan dalam dimensi penglihatan , minsalnya jarak pandang tidak normal, sesuatu Nampak jauh padahal dekat. Sehingga jika mengendarai kendaraan bermotor akan sangat berbahaya karena sering terjadi tabrakan. Gangguan lain adalah tidak wajarnya kemampuan berfikir secara logis.

Pada tahap jangka pendek pemakaian ganja dapat meningkatkan selera makan denyut nadi juga meningkat.

Dalam dosis besar, pemakai merasa perubahan dalam persepsi suara dan warna yang menjadi lebih tajam. Sedangkan daya pikirnya melambat dan terjadi kebingungan. Jika dosisnya sangat besar pengaruhnya sama dengan halusinogen lain, dan dapat menyebabkan cemas, panic, bahkan gangguan jiwa

Pemakaian ganja dapat menyebabkan ktergantungan secara psikologis, minsalnya kehilangan minat terhadap kegiatan yang lain minsalnya seperti sekolah, pekerjaan dan hubungan antar sesama. Selain menjadi malas belajar juga malas dan selalu menyendiri.

Ekstasi

Ekstasi adalah salah satu obat bius yang di buat secara ilegal di sebuah laboratorium dalam bentuk tablet atau kapsul.

Ekstasi dapat membuat tubuh si pemakai memiliki energi yang lebih dan juga bisa

mengalami dehidrasi yang tinggi. Sehingga akibatnya dapat membuat tubuh kita untuk terus bergerak. Beberapa orang yang mengkonsumsi ekstasi di temukan meninggal karena terlalu banyak minum air dikarenakan rasa haus yang amat sangat.

Ekstasi akan mendorong tubuh untuk melakukan aktivitas yang melampaui batas maksimum dari kekuatan tubuh itu sendiri. Kekeringan cairan tubuh dapat terjadi sebagai akibat dari pengerahan tenaga yang tinggi dan lama.

Efek yang ditimbulkan oleh pengguna ekstasi adalah: Diare, rasa haus yang berlebihan, hiperaktif, sakit kepala dan pusing, menggigil yang tidak terkontrol, detak jantung yang cepat dan sering, mual disertai muntah-muntah atau hilangnya nafsu makan, gelisah/tidak bisa diam, pucat & keringat, dehidrasi, mood berubah. Akibat jangka panjangnya adalah kecanduan, syaraf otak terganggu, gangguan lever, tulang dan gigi kropos.

Beberapa pemakai ekstasi yang akhirnya meninggal dunia karena terlalu banyak minum akibat rasa haus yang amat sangat. Zat-zat kimia yang berbahaya sering dicampur dalam tablet atau kapsul ekstasi. Zat-zat ini menyebabkan munculnya suatu reaksi yang pada tubuh. Dan dalam beberapa kasus, reaksi dari zat-zat ini akan menimbulkan kematian. Pengguna ekstasi sering harus minum obat-obatan lainnya untuk menghilangkan reaksi buruk yang timbul pada dirinya. Dan hal ini menyebabkan denyut nadi menjadi cepat, serta akan menimbulkan paranoia dan halusinasi. Pengaruh lain pada Pemakai ekstasi : Rasa empati yang berlebihan

Ekstasi mendorong tubuh melakukan aktivitas melampui batas maksimum, meningkatkan rasa empati dan keakraban terhadap orang-orang lain. Pemakai merasa lebih mudah bergaul dan bersemangat . sehingga memiliki rasa empati yang sangat berlebihan termasuk kepada orang-orang yang baru dikenalnya

Shabu-shabu

Nama aslinya *methamphetamine*. Berbentuk kristal seperti gula atau bumbu penyedap masakan. Jenisnya antara lain yaitu gold river, coconut dan kristal. Sekarang ada yang berbentuk tablet.

Obat ini dapat di temukan dalam bentuk kristal dan obat ini tidak mempunyai warna maupaun bau, maka ia di sebut dengan kata lain yaitu Ice. Shabu-shabu juga di kenal dengan julukan lain seperti : Glass, Quartz, Hirropon, Ice Cream.

Obat ini juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap syaraf. Si pemakai shabu-shabu akan selalu bergantung pada obat bius itu dan akan terus berlangsung lama, bahkan bisa mengalami sakit jantung atau bahkan kematian.

Dikonsumsi dengan cara membakarnya di atas aluminium foil sehingga mengalir dari ujung satu ke arah ujung yang lain. Kemudian asap yang ditimbulkannya dihirup dengan sebuah Bong (sejenis pipa yang didalamnya berisi air). Air Bong tersebut berfungsi sebagai filter karena asap tersaring pada waktu melewati air tersebut. Ada

sebagian pemakai yang memilih membakar Sabu dengan pipa kaca karena takut efek jangka panjang yang mungkin ditimbulkan aluminium foil yang terhirup.

Candu atau *opium*

Opium, apiun,atau candu (slang BahasaInggris: *poppy*) adalah getah bahan baku narkotika yang diperoleh dari buah candu(*Papaver somniferum* L. atau *P. paeoniflorum*) yang belum matang.

Opium merupakan tanaman semusim yang hanya bisa dibudidayakan di pegunungan kawasan subtropis. Tinggi tanaman hanya sekitar satu meter. Daunnya jorong dengan tepi bergerigi. Bunga opium bertangkai panjang dan keluar dari ujung ranting. Satu tangkai hanya terdiri dari satu bunga dnegan kuntum bermahkota putih, ungu, dengan pangkal putih serta merah cerah. Bunga opium sangat indah hingga beberapa spesies *Papaver* lazim dijadikan tanaman hias. Buah opium berupa bulatan sebesar bola pingpong bewarna hijau.

Istilah untuk candu yang telah dimasak dan siap untuk dihisap adalah **madat**. Istilah ini banyak digunakan di kalangan para penggunanya bukan hanya sebagai kata nomina tapi juga kata kerja.

PSIKOTROPIKA

Adalah Zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang bersifat atau berkhasiat psiko aktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf atau pusat yang menyebabkan perubahaan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Penyalahgunaan psiktropika dapat mengakibatkan sindroma ketergantungan apabila penggunanya tidak di bawah pengawasan dan petunjuk ahli kesehatan atau yang memliki wewenang terkait hal itu. Hal ini tidak saja merugikan penyalahguna atau pengguna tetapi juga sosial, ekonomi dan keamanan nasional sehingga merupakan ancaman bagi bangsa dan negara.

Zat atau obat ini bisa menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berfikir, perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para penggunanya.

Psikotropika golongan pertama

Yaitu psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindorm ketergantungan yang termasuk kedalam golongan ini adalah Ekstasi.

Psiktropika golongan kedua

Adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan contohnya : Amphetamine

Psikotropika golongan ketiga

Adalah psitropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan contohnya : Amortibal

Psiktropika golongan empat

Kelompok atau jenis psitropika yang bisa menimbulkan ketergantunganrendah, berkhasiat dan digunakan luas untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan , seperti Diazepan Barbitial (BNN : 2009)

Bahan Adiktif (bahan-bahan berbahaya lainnya)

Adalah bahan lain yang tidak tergolong narkotika atau psiktropika yang dapat penggunaanya dapat menimbulkan ketergantungan bahan-bahan adiktif antara lain :

-Minuman keras

Akohol merupakan hasil dari fermentasi/peragian karbohidrat seperti bulir padi-padian, sari buah anggur dan nira, efek dari alcohol adalah menekan system susunan

saraf rusak, memperlambat refls motorik, menekan pernapasan, denyut jantung dan menggangu penalaran menimbulkan perilaku kekesaran, meningkatkan resiko kecelakaan lalu lintas.

Gejala putus zat mulai dari hilangnya nafsu makan, sensitive, sukar tidur, kejang otot, halusinasi dan bahkan kematian

- Kafein

adalah zat yang terdapat dalam buah tanaman kopi, biji kopi biasanya mengandung 1-2.5% kafein, kafein juga terdapat dalam minuman ringan

- Nikotin

Adalah obat yang bersifat adiktif, sama seperti kokain dan heroin. Bentuk nikotin yang paling umum adalah tembakau, yang dihisap dalam bentuk rokok, cerutu, dan pipa, tembakau juga dapat digunakan sebagai tembakau sedotan dan dikunyah (tembakau tanpa asap)

Inhalansia

Adalah zat –zat yang disedot melalui hidung dan dapat menimbulkan kesenangan tersendiri hingga membuat sesorang yang sering menghirup menjadi ketagihan hingga menjadi ketergantungan. Zat-zat tersebut terkandung dalam barang-barang yang sering disebut dengan lem , pelumas, bensin, semir sepatu, Freon (zat pendingin lemari es)

Efek Narkoba pada system syaraf pusat :

Masuknya narkoba akan mempengaruhi fungsi vital organ tubuh, yaitu jantung peredaran darah, pernfasan, dan terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat) hal ini menyebabkan kerja otak berubah (bisa meningkat dan menurun).dalam artian otak kita yang sehat akan tidak berfungsi dengan baik tidak akan bekerja secara maksimal dan hal ini akan terus terjadi selama pemakaian narkoba masih dilakukan. Hingga menghasilkan kematian secara keseluruhan baik jasmani dan rohani.

Ada tiga faktor seseorang dalam menggunakan narkoba yaitu sebagai berikut :

Faktor diri :

- Keinginan yang kuat untuk mencoba, tanpa berpikir kedepan
- Untuk bersenang-senang
- Keinginan untuk dapat diterima dala satu kelompok ayau komunitas
- Dorongan untuk meningkatkan semangat dan mengejar prestasi dalam berolahraga
- Kerajinan kerja/ membuat kerja menjadi rajin dan giat
- Lari dari masalah, bosan dalam hidup
- Mengalami kecemasan dan keterasingan
- Mengidap kecaduan meroko dan minuman berakohol dua hal ini menjadi awal menuju ke arah narkoba dalam bentuk yang lebih tinggi.
- Upaya untuk menurunkan berat badan

- Merasa tidak disayangi dan diperhatikan baik oleh keluarga terutama orang tua, pergaulan dan masyarakat
- Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Ketidaktahuan akan berbahayanya narkoba/bahaya dari narkoba
- Tidak mampu untuk mengatakan tidak kepada narkoba

Faktor Lingkungan :

- Keluarga bermasalah atau *broken home*
- Ayah, ibu dan juga keluarga menjadi pengguna narkoba atau pengedar narkoba
- Lingkungan atau komunitas yang salah satunya atau beberapa atau semua anggotanya menjadi penyalahguna narkoba
- Sering berkunjung ke tempat seperti hiburan malam, diskotik atau café
- Mempunyai banyak waktu luang (pengangguran atau putus sekolah)
- Lingkungan keluarga yang tidak harmonis
- Tidak berjalan dengan baiknya komunikasi antara keluarga
- Orang tua yang otoriter
- Orang tua yang sibuk, cuek, serba boleh, jarang dirumah

Faktor ketersediaan narkoba :

- Narkoba semakin mudah didapat dan harganya yang semakin murah
- Modus tindak pidana narkoba makin sulit diungkap aparat
- Masih banyak labotarium gelap narkoba yang belum tertangkap

- Sulit terungkapnya kejahatan computer dan pencucian uang yang bisa membantu bisnis perdagangan gelap narkoba
- Semakin mudahnya akses internet yang memberikan kemudahan dalam memberikan informasi cara pembuatan narkoba
- Bisnis narkoba menjanjikan keuntungan yang besar
- Peredaran narkoba dikendalikan oleh sindikat yang kuat dan profesional

Berdasarkan dari keseluruhan uraian mengenai jenis-jenis, faktor-faktor dan efek-efek dari narkoba peneliti lebih terfokus kepada jenis yang ada pada ganja dan juga obat-obatan dan juga efek dan bahayanya hal ini dilakukan peneliti karena berdasarkan pada realita yang ada pada subjek dan objek yang akan diteliti peneliti hanya mendapati penyalahgunaan ganja dan juga obat-obatan saja. Adapun peneliti menemukan adanya penyalahgunaan lain seperti meroko dan minuman berakohol namun kedua hal ini tidak menjadi titik fokus dari penelitian ini dikarenakan kedua hal ini sudah terlalu sering di teliti dan sudah menjadi pengetahuan umum (sudah diketahui hampir semua orang) (BNN : 2009)

1.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Mengingat fungsinya sangat penting dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut:

Adapun paradigma dan teori subtantif yang berkaitan dengan penelitian ini adalah untuk berikut : Fenomenologi sebagai *grand* teori, interaksi simbolik sebagai *middle*, dan konsep diri sebagai *apply* dari penelitian ini.

Fenomenologi

Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan.fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan asal suku kata *phainomenon* yang berarti yang menampak. Menurut Husserl, dengan fenomenologi, kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri. (Kuswarno, 2009:10)

Lebih lanjut dikatakan oleh Alfred Schutz, Salah satu tokoh fenomenologi yang menonjol bahwa inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Schutz meletakan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman actual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku. (Kuswarno, 2009:18)

Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dan kehidupannya sehari-hari. (Moleong, 2001:9) Keterlibatan subyek peneliti di lapangan dan penghayatan fenomena yang dialami menjadi salah satu ciri utama. Hal tersebut juga

seperti dikatakan Moleong bahwa pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Mereka berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang mereka kembangkan di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Makhluk hidup tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa pengertian pengalaman kitalah yang membentuk kenyataan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji . (Creswell, 1998:54).

Mulyana menyebutkan pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif (Mulyana, 2001:59) Lebih lanjut Marice Natanson mengatakan bahwa istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu social yang menempatkan kesadaran manusia dan makna objektifnya sebagai focus untuk memahami tindakan sosial (Mulyana, 2001:20-21)

Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi

peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

Fokus Penelitian Fenomenologi:

a. *Textural description*: apa yang dialami subjek penelitian tentang sebuah fenomena.

b. *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya

Interaksionisme Simbolik

Menurut teoritisi Interaksi simbolik, kehidupan pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan symbol symbol .mereka tertarik pada cara manusia menggunakan symbol symbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas symbol symbol ini terhadap prilaku pihak pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.(Mulyana.2004 :71)

Interaksi manusia dimediasi oleh penggunaan simbol-simbol, oleh interpretasi, atau oleh penetapan makna dari tindakan orang lain. Mediasi ini ekuivalen dengan pelibatan proses interpretasi antara stimulus dan respon dalam kasus perilaku manusia. Pendekatan interaksionisme simbolik memberikan banyak penekanan pada individu yang aktif dan kreatif ketimbang pendekatan-pendekatan teoritis lainnya.

Pendekatan interaksionisme simbolik berkembang dari sebuah perhatian ke arah dengan bahasa, namun Mead mengembangkan hal itu dalam arah yang berbeda dan cukup unik. Pendekatan interaksionisme simbolik menganggap bahwa segala sesuatu

tersebut adalah virtual. Semua interaksi antarindividu manusia melibatkan suatu pertukaran simbol. Ketika kita berinteraksi dengan yang lainnya, kita secara konstan mencari petunjuk mengenai tipe perilaku apakah yang cocok dalam konteks itu dan mengenai bagaimana menginterpretasikan apa yang dimaksudkan oleh orang lain. Interaksionisme simbolik mengarahkan perhatian kita pada interaksi antarindividu, dan bagaimana hal ini bisa dipergunakan untuk mengerti apa yang orang lain katakan dan lakukan kepada kita sebagai individu.

Ralph LaRossa dan Donald C.Reitzes mencatat tujuh asumsi yang mendasari teori interaksionisme simbolik, yang memperlihatkan tiga tema besar, yakni: (1) pentingnya makna bagi perilaku manusia, (2) pentingnya konsep mengenai diri, dan (3) hubungan antara individu dan masyarakat. (West dan Turner, 2007: 96) Tentang relevansi dan urgensi makna, Blumer memiliki asumsi bahwa:

a. Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka.

b. Makna diciptakan dalam interaksi antarmanusia

c. Makna dimodifikasi dalam proses interpretif.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari (mind) pikiran mengenai diri (*Self*) dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, dan menginterpretasi makna ditengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas dalam Ardianto (2007:136), makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada

cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

Definisi singkat dari ketiga ide dasar dari interaksi simbolik yang digunakan peneliti, antara lain :

1. *Mind* (pikiran), yaitu kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.

2. *Self* (Diri), yaitu kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu

dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolik adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya.Teori ini dapat menjelaskan menjelaskan bagaimana para pengguna narkoba memberikan simbol-simbol kepada teman atau orang lain yang ada di sekitarnya dengan menggunakan simbol-simbol tertentu dimana isyarat tersebut memberikan arti bahwa mereka juga sama seperti yang lainnya hanya saja mereka sedang atau menggunakan narkoba sehingga mereka secara tidak langsung memberikan isyarat atau simbol, bahwa walaupun mereka pengguna narkoba tetapi mereka juga ingin bergaul dan ingin dihormati dengan menggunakan simbol dan isyarat yang baik.

3. *Society* (Masyarakat), yaitu jejaring hubungan yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah

masyarakatnya.Pengguna narkoba juga manusia mereka butuh lingkungan yang memberikan mereka kenyamanan baik di dalam bergaul, bersosialisasi dan bertukar pikirin dalam hal ini masyarakat berperan didalamnya karena seharusnya masyarakat yang harus menjadi jalan agar para pengguna narkoba sadar bahwa apa yang mereka telah lakukan itu salah maka dari sebab itu masyarakat dapat memberikan kepercayaan terhadap mereka para pengguna narkoba.

Inti dari teori interaksi simbolik adalah teori tentang diri (*self*) dari George Herbert Mead. Mead menganggap bahwa konsep diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain.

Cooley mendefinisikan diri sebagai sesuatu yang dirujuk dalam pembicaraan biasa melalui kata ganti orang pertama tunggal, yaitu aku , daku (*me*), milikku (*mine*), dan diriku (*myself*). Ia mengatakan bahwa segala sesuatu yang dikaitkan dengan diri menciptakan emosi lebih kuat daripada yang tidak dikaitkan dengan diri, bahwa diri dapat dikenal hanya melalui perasaan subjektif. (Mulyana, 2008:73-74)

Mead menolak anggapan bahwa seseorang bisa mengetahui siapa dirinya melalui introspeksi. Ia menyatakan bahwa untuk mengetahui siapa diri kita maka kita harus melukis potret diri kita melalui sapuan kuas yang datang dari proses *taking the role of the other* membayangkan apa yang dipikirkan orang lain tentang kita. Para interaksionis menyebut gambaran mental ini sebagai *the looking glass self* Adapun Faktor faktor yang mempengaruhi terbentuk nya konsep diri seseorang yaitu :

1. **Significant other**

Harry Stack Sullivan (1953) menjelaskan bahwa jika kita diterima orang lain, di hormati dan disenangi karena keberdaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita, sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita,kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita. S.Frank Miyamoto dan Sanford M.Dornbusch (1956) mencoba mengkorelasikan penilaian orang lain terhadap dirinya sendiri dengan skala lima angka dari yang paling jelek sampai yang paling baik Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang orang yang paling dekat dengan dir kita.George Herbert Mead (1934) Menyebut mereka ***significant others*** orang lain yang sangat penting.ketika masih kecil, mereka adalah orang tua kita , saudara saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita.

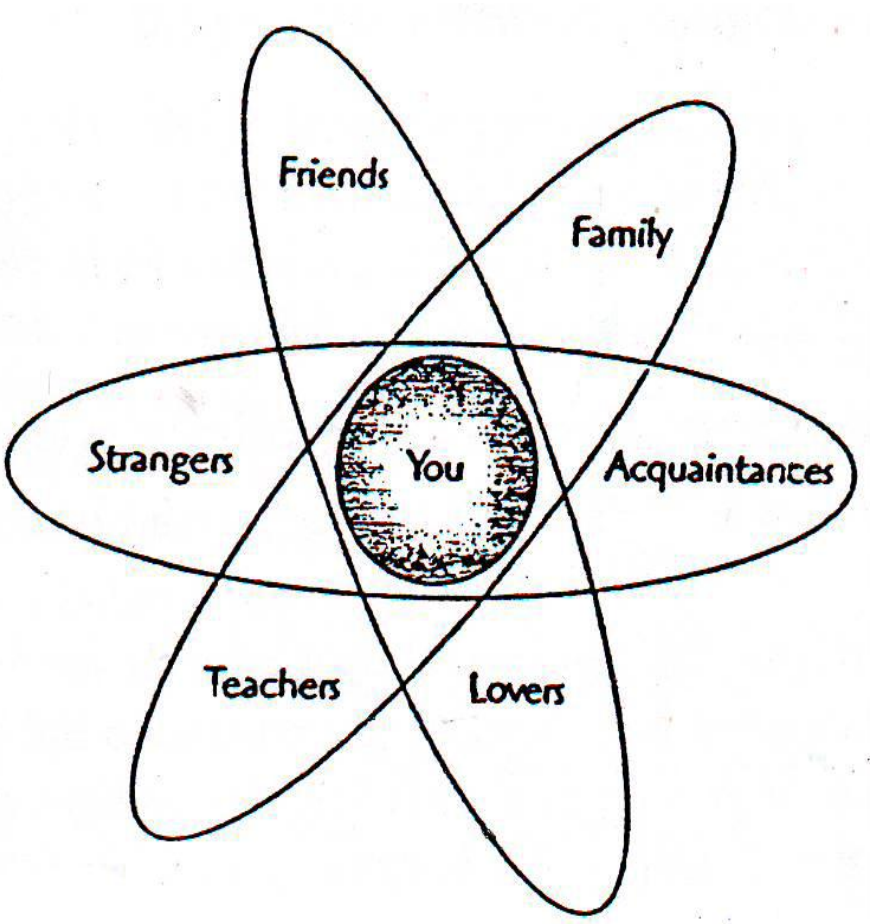
Richard Dewey dan W.J . Humber (1996:105) menamainya *affective others* , orang lain yang dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional dari merekalah secara perlahan lahan kita membentuk konsep diri kita. Senyuman pujian ,penghargaan,pelukan mereka ,menyebaban kita menilai diri kita secara positif, ejekan , cemoohan dan hardikan, membuat kita memandang diri kita secara negatif.dalam perkembangannya *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi prilaku, pikiran, dan perasaan kita. Pandangan diri anda tentang keseluruhan pandangan orang lain terhadap anda disebut *generalized others* . konsep ini juga berasal dari George Herbert Mead. Memandang diri kita seperti orang lain memandangnya, berarti berani coba mendapatkaan diri kita sebagai orang l

2. **Kelompok rujukan (*reference group*)**

Kelompok rujukan (*reference group*) yaitu sebagai kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standard) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.jika anda menggunakan kelompok itu sebagai teladan bagaimana seharusnya bersikap, kelompok itu menjadi kelompok rujukan positif ,dan jika anda menggunakannya sebagai teladan bagimana seharusnya kita bersikap, kelompok itu menjadi kelompok rujukkan negatif dan positif. Kelompok yang terikat dengan kita secara nominal adalah kelompok rujukan kita ,sedangkan yang memberikan kepada kita identifikasi psikologis adalah kelompok keluarga. (Rakhmat 2007 : 99)

Gambar 2.3

Pengembangan Konsep Diri



Sumber : Introducing communication theory . Lynn H.Turner 1997 hal 99

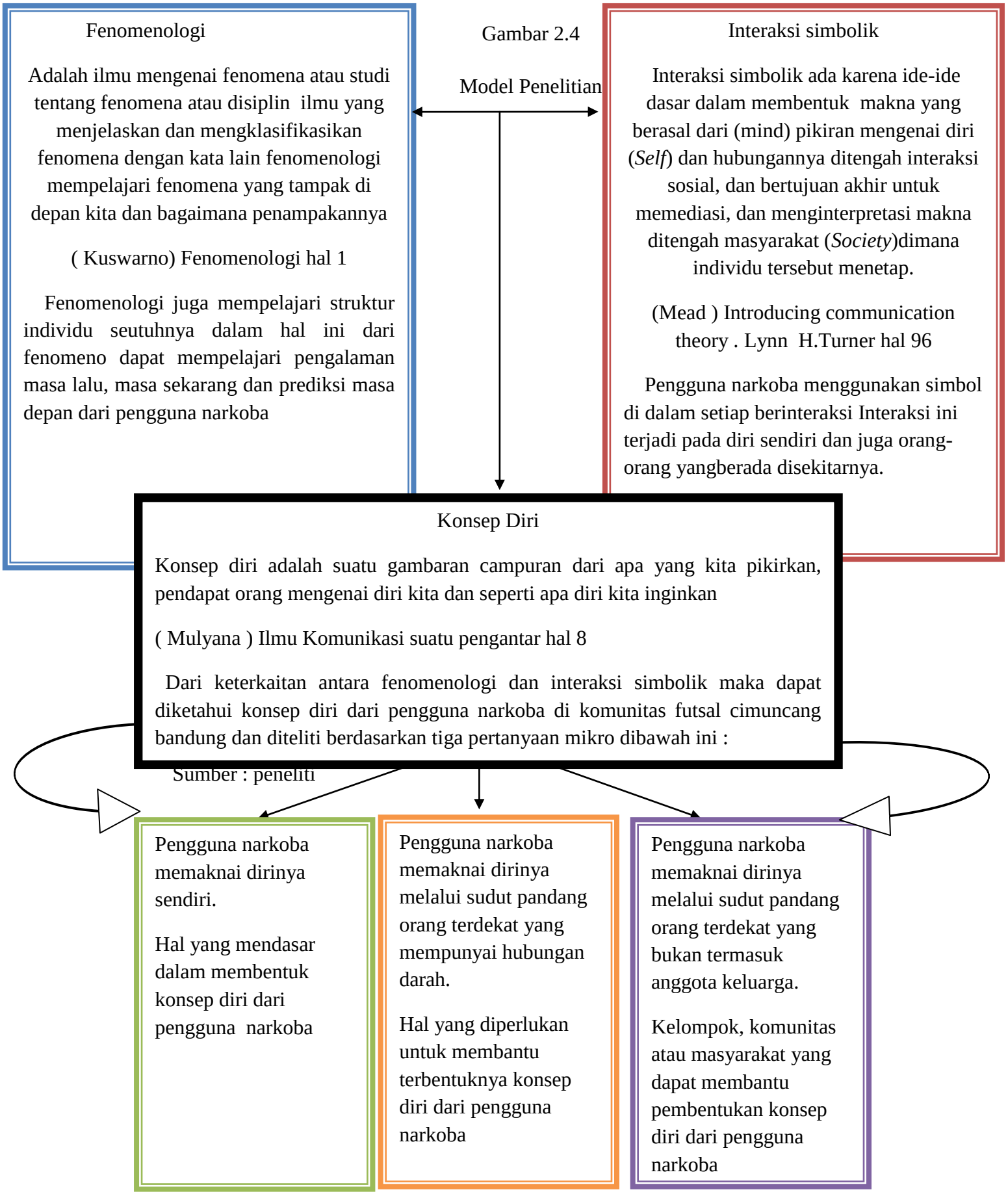
Menurut Lynn Turner, untuk mengembangkan konsep diri dibutuhkan interaksi simbolik yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti teman, keluarga, guru, pasangan, kenalan dan juga orang asing. Dimana diri kita saling berinteraksi dan setiap hubungan selalu menimbulkan simbol-simbol tertentu di setiap interaksinya dan memiliki perbedaan disetiap menyampaikan simbol-simbol minsalnya simbol

yang akan di sampaikan kepada guru akan berbeda dengan simbol kita kepada orang asing atau kepada orang tua kita.

Segala bentuk interaksi simbolik dari beberapa sumber seperti yang telah dipaparkan di atas akan menghasilkan konsep diri. Karena dengan kita berinteraksi dengan orang lain, maka kita dapat mengembangkan diri kita atau mengembangkan konsep yang ada pada diri kita (konsep diri) orang tua, teman, guru, pacar, orang asing dan juga kenalan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan diri kita dengan mereka dan oleh mereka maka kita dapat membangun diri kita dan membentuk konsep diri kita.

Gambar 2.4

Model Penelitian



Sumber : peneliti

Gambar di atas menjelaskan hubungan diantara tiga pemikiran yaitu adanya interaksi simbolik yang mengartikan bahwa setiap individu mempunyai potensi di dalam menggunakan simbol-simbol dimana simbol-simbol ini menyampaikan maksud dari apa yang dia pikirkan dan dia inginkan.Kepada orang lain atau teman sesamanya. Simbol-simbol ini akan menjadi ciri khasnya di dalam memberikan informasi atau maksud dari orang tersebut. Dalam artian terkadang dia memiliki cara tersendiri di dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari simbol-simbol yang dia gunakan kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

Segala bentuk interaksi yang kita lakukan pasti menimbulkan arti-arti dan pengertian-pengertian, yang dapat ditangkap oleh kita dan dapat dipelajari serta diteliti, dalam hal ini simbol-simbol dapat menjadi perantara dari interaksi dan menjadi bentuk awal di dalam menyampaikan maksud dan pikiran yang ingin kita sampaikan, manusia memiliki banyak simbol-simbol di dalam menjalani kehidupannya sehari-hari dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali selalu menggunakan simbol. Simbol-simbol ini dapat dipelajari baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain yang melihat diri kita, hal ini biasa disebut dengan interaksi simbolik karena dengan kita melakukan hubungan maka hal ini disebut dengan interaksi sedangkan simbol-simbol berbentuk perilaku yang kita tampakan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain dan orang lain juga memberi tanggapan kepada kita dalam bentuk yang bermacam-macam juga (*positif atau negative*)

Dengan demikian interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol. Sebuah makna yang dipelajari melalui interaksi di antara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok , komunitas sosial bahkan kepada organisasi dan institusi. Maka hal ini harus dipelajari seseorang dan kepada orang lain yang berada disekitarnya, untuk mempelajari hal ini dibutuhkan satu studi yang berkaitan dan menjelaskan makna dari simbol-simbol yang sudah ada dan yang belum ada.

Fenomenologi yang dapat mempelajari makna dari simbolik karena fenomenologi kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri.bentuk-bentuk pengalaman dapat diartikan juga dengan simbol-simbol yang sudah dikeluarkan oleh seseorang disaat berhubungan dengan orang lain

Fenomenologi adalah subjektif dari perilaku dengan artian studi fenomenologi dapat memberikan pengertian dari perilaku seseorang yang dilakukannya kepada orang lain di dalam sebuah interaksi dengan bentuk-bentuk simbol-simbol.(interaksi simbolik).

Mead menjelaskan ketika seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan sebuah interaksi dengan simbol-simbolnya dan diterima oleh rekan interaksinya membawa penjelasan interaksionisme simbolik kepada konsep diri (self). Mead

menjelaskan bahwa secara sosial sesorang dapat melakukan tindakan kepada dirinya sendiri,seperti juga kepada orang lain. Dia dapat memuji dirinnya, menyalahkan dirinya atau mendorong dirinya sendiri ; dia berbagi dengan dirinya sendiri, dia dapat menghukumi dirinnya oleh dirinya sendiri dan seterusnya.Dengan kata lain, sesorang dapat menjadikan dirinya sebagai objek tindakannya sendiri. Diri (*the self*) terbentuk dengan cara yang sama sebagai objek tindakannya sendiri melalui "definisi" yang di buat bersama dengan orang lain.(Kuswarno :2009)

Hingga akhirnya muncul konsep diri yang menjadi akhir dari fenomenologi dan interaksi simbolik. Konsep diri adalah penilaian orang lain terhadap diri kita dan penilaian terhadap diri kita sendiri, melalui interaksi simbolik akan menghasilkan pandangan orang lain dan juga pandangan terhadap diri kita. Hal ini dapat dipelajari dengan fenomenologi menjadi pisau bedah penelitian dari konsep diri pengguna narkoba di komunitas futsal cimuncang bandun